

# E-NEWSLETTER

Volume January 2014

## WHAT'S ON

PEDULI SINABUNG & MANADO

BANJIR MELANDA JAKARTA

LIVING SOCIAL GALANG  
KEPEDULIAN UNTUK KORBAN  
HAIYAN

DEKLARASIKAN  
PENYEDERHANAAN ADAT  
KEMATIAN DI SUMBA TIMUR

SUARA DUTA REMAJA  
INDONESIA DI EUROPEAN  
DEVELOPMENT DAYS 2013



“ God strengthens  
those hands that  
serve others ”

Apoorve Dubey

Wahana Visi Indonesia @WahanaVisi\_ID

Wahana Visi Indonesia  
www.wvindonesia.org | visi@wvi.org  
T. (021) 3907818 | F. (021) 3910514



Seorang anak berjalan di antara tumpukan sampah yang berserakan di pelabuhan Manado. Banjir bandang yang meluluh-lantakkan sebagian besar tanah Minahasa pertengahan Januari lalu, memaksa lebih dari 15.000 anak absen dari sekolah.

**H**ingga 24 Januari 2014, Gunung Sinabung berstatus AWAS (level 4). Aktivitas vulkanik Gunung Sinabung masih tinggi. Erupsi masih berpotensi terjadi, menghasilkan material berbentuk abu sampai lapili (berukuran 2-6 cm) yang dapat mencapai radius 5 km, mengganggu kesehatan dan merusak tanaman di area terdampak.

Menurut pengamatan NDMT (National Disaster Management Team) World Vision Indonesia yang terjun langsung ke area bencana, terdapat setidaknya 203 ibu hamil dan 869 bayi di pusat evakuasi. WVI dan GBKP (Gereja Batak Karo Protestan) bekerja bersama-sama mendirikan Posko Anak Ceria (*Child Friendly Space*) dimana anak-anak bisa dengan aman dan nyaman bermain, belajar, serta melupakan sejenak bencana yang menimpa keluarganya. Selain itu, spesialis kesehatan WVI beserta mitra dari organisasi sosial lokal dan internasional lainnya juga membekali para ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki anak berusia dibawah 2 dan 5 tahun dengan pengetahuan dan konsultasi

tentang makanan bernutrisi seimbang, serta cara menyusun menu makanan dan jadwal memasak yang baik bagi kebutuhan mereka selama di pengungsian.

Bencana lain yang juga direspon oleh WVI adalah banjir di Manado. Kejadian luar biasa ini telah menewaskan sekitar 19 jiwa dan memaksa 90.000 orang meninggalkan tempat tinggalnya.

Dante Tombeg, Kepala Dinas Pendidikan Kota Manado memaparkan, sedikitnya 97 sekolah lumpuh akibat banjir bandang ini. Data siswa dan arsip kelas banyak yang hanyut; sedangkan perlengkapan mengajar, buku-buku, dan fasilitas lain tidak dapat digunakan lagi karena rusak parah. Jumlah siswa yang terpaksa absen dari kegiatan belajar di sekolah diperkirakan mencapai 15.000 anak. Situasi kota Manado sendiri cenderung aman dengan bantuan Polisi dan TNI yang tersebar di berbagai penjuru kota. Masyarakat pun tertib dalam mengakses bantuan yang dikordinir oleh relawan dan masyarakat setempat. (Sumber: <http://www.karokab.go.id> & WVI Sitrep)

Mari dukung dan salurkan donasi Anda :  
BCA Cab Wahid Hasyim 028 3012261 a/n Yayasan Wahana Visi Indonesia

# Banjir Melanda Jakarta

**H**ujan lebat yang melanda Jakarta sejak 12 Januari 2014 lalu, menyebabkan ratusan rumah terendam air. Di beberapa tempat, ketinggian air bahkan mencapai 2 meter. Lebih dari 10.000 orang terpaksa mengungsi di tempat yang lebih aman.

Wahana Visi Indonesia, mitra World Vision melakukan tindakan untuk membantu keluarga dan anak-anak yang terkena dampak banjir. 500 paket Children Kit telah didistribusikan pada hari Sabtu dan Minggu (19-20 Januari) di empat wilayah dampungan Jakarta. Mengatasi trauma anak yang terkena dampak bencana banjir, telah didirikan pula Ruang Ramah Anak di GOR Jatinegara, hasil kerjasama dengan Forum Anak Jatinegara, Jakarta Timur.



Pembagian Makanan Sehat untuk Anak-anak di Pengungsian Banjir Cilincing, Jakarta.



Kunjungan Direktur Nasional WVI Tjahjono Soerjodibroto ke lokasi posko pengungsian di GPIB Koinonia, Jatinegara, Jakarta Timur (21/01).



Anak-anak senang menerima paket bantuan dari WVI.

## Living Social Galang Kepedulian untuk Korban Haiyan

**J**aringan Living Social di Malaysia, Indonesia dan Filipina bekerjasama dengan Wahana Visi Indonesia, bersama-sama menggalang kepedulian untuk membantu korban bencana Topan Haiyan. Donasi dilakukan dengan merilis paket-paket bantuan yang dapat dipilih oleh pelanggan setia Living Social.

Di Indonesia, donasi yang terkumpul sebesar Rp. 13.500.000,- telah diberikan oleh Chang Johanes, Country Head Living Social dan diterima oleh Priscilla Christin, Donor Acquisition Manager.

Semoga bantuan ini dapat menjadi berkat terutama bagi anak-anak yang terkena dampak Topan Haiyan.



## Deklarasikan Penyederhanaan Adat Kematian di Sumba Timur

Upacara kematian merupakan hal yang sangat sakral bagi masyarakat Sumba Timur. Begitu sakralnya, upacara kematian bisa diadakan sampai berhari-hari dan menghabiskan dana puluhan hingga ratusan juta. Tingginya biaya kebutuhan ini, membuat masyarakat jatuh miskin dan terlilit hutang secara turun temurun. Dampaknya, anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan sebagaimana seharusnya.

Menyadari praktek yang kurang tepat ini, Wahana Visi Indonesia bekerjasama dengan Forum Adat Sumba Timur mendorong masyarakat untuk menjalankan upacara adat

kematian yang lebih sederhana. Kesepakatan ini tidak main-main. Warga yang melanggar kesepakatan akan dikenai sanksi, misalnya dikeluarkan dari status miskin yang akan berakibat tidak akan mendapat bantuan beras dari pemerintah (raskin). Keluarga yang menyimpan mayat lebih lama dari yang telah disepakati juga akan didenda. Diharapkan lewat penyederhanaan adat kematian ini, masyarakat dapat terbuka wawasan dan pemahamannya untuk mengutamakan pendidikan.



Pertemuan masyarakat membahas penyederhanaan adat kematian di Sumba Timur.

## Suara Duta Remaja Indonesia di European Development Days 2013



Restanti (3 dari kiri) bersama Shintya, pendamping (4 dari kiri) bersama panelis dan moderator sesi diskusi ketahanan pangan. Ki-Ka: dr. Shenggen Fan, Zainab Badawi dari BBC, Menteri Perindustrian Irlandia Joe Costello, Michael Hailu dari CTA.



Restanti (2 dari kiri) bersama duta remaja dampingan World Vision dan staf WV Belgia

Pada akhir November lalu, Restanti Waruwu seorang siswi kelas 2 SMK Nias yang juga terdaftar sebagai anggota aktif Forum Anak dampingan Wahana Visi Indonesia, terpilih berpartisipasi dalam kegiatan European Development Days 2013 di Brussels, Belgia.

Bersama duta anak dari seluruh dunia lainnya, Restanti ikut menyuarakan pendapat generasi

muda di hadapan pemimpin dunia dan pembuat kebijakan Uni Eropa. Selama dua hari, 26 – 27 November 2013, mereka mengikuti diskusi pembangunan global, khususnya yang terkait agenda MDGs 2015.

Sebagai duta remaja dalam sesi Ketahanan Pangan, Restanti mendapat kesempatan untuk presentasi singkat dan menyampaikan pertanyaan untuk para panelis. Salah satu pertanyaan yang

diajukan adalah, bagaimana kreativitas anak dan remaja bisa dikembangkan dan dilibatkan dalam membangun ketahanan pangan dan nutrisi.

Informasi selengkapnya bisa diakses di : [www.eudevdays.eu/topics/resilience-building-improved-food-security-nutrition](http://www.eudevdays.eu/topics/resilience-building-improved-food-security-nutrition)

**DID YOU KNOW?**

Rumah adat Nias, Omo Hada dibangun tanpa paku tapi tahan gempa



**LINGKUNGAN LAYAK ANAK DIMULAI DARI RUMAH KITA**